

Gerakan Sadar Wisata Di Desa Wisata Sempajaya

Sarah Rouli Tambunan, Rismawati, Jhon Sihar Manurung, Jamardua Haro

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, 20155, Medan, Indonesia

Email : sarahtambunan@polmed.ac.id, rismawati@polmed.ac.id, John.19610522@polmed.ac.id, jamarduaharo@polmed.ac.id

Abstrak

Konsep sadar wisata mengharapkan masyarakat untuk berperan sebagai tuan rumah yang baik di lingkungannya masing-masing. Dalam menggalakkan sadar wisata, Kemenparekraf menyelenggarakan program kampanye sadar wisata di 65 desa wisata sepanjang tahun 2022-2023. Jika dibandingkan dengan jumlah desa wisata sebesar 3416 desa, maka jumlah desa wisata yang terpapar program kampanye masih sangat sedikit. Desa Sempajaya yang terletak di kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo Sumatera Utara merupakan salah satu desa wisata yang terdaftar di Kemenparekraf. Desa ini memiliki potensi wisata seperti wisata budaya, wisata alam dan agrowisata. Walaupun potensi pariwisatanya besar, tingkat pengetahuan masyarakat desa Sempajaya akan pariwisata masih rendah sehingga potensi pariwisata yang ada belum dapat dikembangkan dengan baik. Masyarakat juga dianggap kurang ramah, minim dalam menjaga kebersihan. Merespon kondisi ini, tim pengabdian Polmed berinisiasi untuk meningkatkan sadar wisata masyarakat Desa Sempajaya melalui pelatihan sadar wisata yaitu: pelatihan Sapta Pesona, CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment*), dan pelayanan prima. Lebih lanjut juga akan dibuatkan baliho berisi pesan sapta pesona dan tanaman bunga untuk mendukung keasrian desa sebagai bagian sapta pesona.

Kata Kunci: sadar wisata, desa wisata, sapta pesona, chse, pelayanan prima

Abstract

The concept of tourism awareness expects people to play the role of good hosts in their respective environments. In promoting tourism awareness, the Ministry of Tourism and Creative Economy organizes a tourism awareness campaign program in 65 tourism villages throughout 2022-2023. When compared to the number of tourist villages of 3416 villages, the number of tourist villages exposed to the campaign program is still very small. Sempajaya Village located in Berastagi district, Karo Regency, North Sumatra is one of the tourist villages registered with the Ministry of Tourism and Creative Economy. This village has tourism potential such as cultural tourism, natural tourism and agro-tourism. Although the tourism potential is large, the level of knowledge of the people of Sempajaya village about tourism is still low so that the existing tourism potential cannot be developed properly. The community is also considered less friendly, minimal in maintaining cleanliness. Responding to this condition, the Polmed service team initiated to increase tourism awareness of the people of Sempajaya Village through tourism awareness training Sapta Pesona training, CHSE (Clean, Health, Safety, Environment), and excellent service. Furthermore, billboards will also be made containing messages of sapta pesona and flower plants to support the beauty of the village as part of sapta pesona.

Keywords: *tourism awareness, tourism village, sapta pesona, chse, excellent service*

© 2022 Author(s). All rights reserved.

1. Pendahuluan

Gerakan sadar wisata ditujukan untuk memberi pemahaman kepada pelaku wisata di tiap destinasi wisata mengenai elemen penting dalam membangun pariwisata yaitu penerapan *sapta pesona*, pelatihan pelayanan prima, dan CHSE (Clean, Health, Safety, and Environment). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno memaparkan bahwa saat ini wisatawan cenderung untuk memilih destinasi wisata yang aman, nyaman, bersih, sehat sehingga masyarakat dan pelaku wisata perlu didorong untuk selalu sadar wisata agar dapat memberikan pelayanan dan pengalaman terbaik untuk wisatawan.

Wujud nyata gerakan sadar wisata yang dilakukan oleh Kemenparekraf salah satunya berupa kegiatan kampanye sadar wisata di 65 desa wisata dari 6 Destinasi Prioritas Pariwisata (DPP) selama tahun 2022-2023. Dilansir dari website kemenparekraf.co.id, saat ini sudah ada 3416 desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia. Tentunya gerakan sadar wisata yang dilakukan oleh Kemenparekraf ini masih mencakup sebagian kecil dari jumlah desa wisata yang ada di Indonesia.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya (Indriyani, Martono & Muhamad, 2017:2). Tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk percepatan pembangunan desa dalam hal peningkatan ekonomi, kesejahteraan rakyat, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, melestarikan alam, serta memajukan kebudayaan.

Salah satu desa wisata yang terdaftar di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif adalah Desa Wisata Sempajaya yang terletak di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa Wisata Sempajaya merupakan sebuah desa kecil di pinggiran Kota Berastagi yang didiami kira-kira 700 keluarga berjarak ± 2 km dari Kota Berastagi. Desa wisata Sempajaya berada di Kabupaten Karo yang terletak di daerah dataran tinggi sehingga mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu berkisar antara 16° C sampai 17° C. Di dataran tinggi Karo ini bisa ditemukan indahnya nuansa alam pegunungan dengan udara yang sejuk dan berciri khas daerah buah dan sayur. Masyarakat Sempajaya mayoritas bertani, berkebun dan berternak. Karena letak desa wisata Sempajaya cocok untuk bertani dan lokasinya ada diperbukitan atau dipegunungan. Daya Tarik yang dimiliki, yakni potensi agrowisata berupa persawahan dan perkebunan yang menawarkan pemandangan alam disekitarnya.

Walaupun telah berstatus sebagai desa wisata, masyarakat desa wisata Sempajaya masih belum maksimal dalam memajukan pariwisata di daerahnya. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk menggerakkan potensi pariwisata di desa ini. Masyarakat masih acuh dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan kekayaan alam serta budaya yang ada di desa mereka. Mayoritas penduduk desa wisata sempajaya berprofesi sebagai petani juga tidak memiliki pengetahuan tentang pariwisata sehingga tidak memiliki kreatifitas dalam pengembangan potensi lahan pertanian. Lebih lanjut, sikap masyarakat yang kurang ramah dan masalah kebersihan menjadi penghambat dalam pengembangan desa sebagai desa wisata.

Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Sempajaya, Nabi Purba, didapatkan informasi bahwa sebagian besar masyarakat kurang menunjukkan partisipasinya dalam memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Hal ini dikarenakan masyarakat desa belum memahami konsep sadar wisata seperti pemahaman tentang *sapta pesona*, pemahaman tentang bagaimana memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan dan konsep kebersihan dalam pariwisata.

Untuk membantu membangun sadar wisata, Desa Wisata Sempajaya berharap tim pengabdian Politeknik Negeri Medan (Polmed) dapat memberikan bantuan pelatihan sadar wisata yaitu: pelatihan *sapta pesona*, CHSE, dan pelayanan prima serta memberikan bantuan pengadaan baliho yang berisi pesan *sapta pesona* dan CHSE yang ditempatkan di ruang publik. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan masyarakat memahami dan menjiwai konsep sadar wisata sehingga nantinya dapat berperan aktif dalam pembangunan desa wisata.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM Sadar Wisata ini dilaksanakan pada tanggal 02 November 2022 di desa

Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara yang dihadiri oleh sebanyak 20 orang warga desa untuk mendapatkan pelatihan mengenai sapta pesona, CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment*), dan pelayanan prima guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga desa mengenai potensi pariwisata yang ada di desa tersebut.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan PKM meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- a. Pada tahap persiapan pertama ini dilakukan dengan analisis kebutuhan terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada proses ini juga berbagai kemungkinan program dibicarakan dengan pihak-pihak yang akan terlibat dengan kegiatan ini yang menjadi target audience-nya. Kegiatan ini telah dilakukan pada hari jumat, 10 juni 2022 dengan melakukan video confrence langsung dengan kepala desa Sempajaya.
- b. Pada tahap persiapan kedua dilakukan persiapan untuk pelatihan sadar wisata meliputi memilih pemateri yang kredibel, menyiapkan materi presentasi, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelatihan.
- c. Pada tahap persiapan ketiga ini dilakukan persiapan mencari informasi tentang pembuatan desain baliho dan lokasi pemasangan baliho. Baliho yang dibuat berisi pesan sapta pesona. Berdasarkan kesepakatan dengan sekretaris desa Sempajaya, disepakati lokasi pemasangan baliho : di pintu masuk menuju kantor kepala desa dan tempat wisata desa Sempajaya
- d. Pada tahap persiapan keempat dilakukan penentuan waktu pelatihan yang tepat bagi mitra dan tim pengabdian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini melakukan pelatihan sadar wisata seperti bagaimana penerapan sapta pesona, penerapan CHSE, dan penerapan pelayanan prima. Pelatihan tersebut akan dilaksanakan dengan jadwal satu kali pertemuan kepada masyarakat Desa Wisata Sempajaya. Kemudian setelah memberikan pelatihan selanjutnya akan dilaksanakan penyerahan/hibah berupa baliho dan juga tanaman bunga, pot dan tanah humus.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dijalankan.

3. Hasil dan Pembahasan

Mempercepat pembangunan pariwisata di Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melakukan langkah pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata di seluruh Indonesia melalui gerakan sadar wisata. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata gerakan sadar wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah (Menbudpar : 2008).

Keterlibatan masyarakat dalam kepariwisataan dapat terwujud dalam bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, berbagi pengetahuan, pemberdayaan dan pengetahuan tentang pariwisata (Wardana, Yasa & Giantri : 2022). Selain keterlibatan masyarakat, Gerakan sadar wisata juga mendorong pembangunan karakter sadar wisata dalam diri masyarakat di desa wisata. Karakter sadar wisata pada akhirnya akan menjadi modal dalam pembangunan pariwisata, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah wisata (Hariyanto : 2017).

Sosialisasi kegiatan sadar wisata mengangkat 3 pilar pengembangan pariwisata meliputi sapta pesona, CHSE, dan pelayanan prima (Mubarok : 2022). Dengan aktif mengkampanyekan sadar wisata diharapkan dapat mewujudkan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan serta mengubah pariwisata Indonesia menjadi lebih baik.

Hasil yang didapatkan dari PKM gerakan sadar wisata adalah masyarakat desa wisata Sempajaya menjadi sadar dan memahami potensi wisata yang terdapat di desa wisata Sempajaya melalui pelatihan sapta pesona, CHSE (*Clean, Health, Safety, and Environment*), dan pelayanan prima. Sehingga kedepannya masyarakat desa Sempajaya akan mulai memikirkan dan menjalankan strategi yang disepakati guna memaksimalkan potensi wisata desa Sempajaya agar dapat menarik wisatawan berkunjung ke desa tersebut.

Selain itu, dengan memberikan bantuan berupa media komunikasi (baliho) yang berisi pesan tentang sadar wisata yaitu pesan sapta pesona maka diharapkan dapat membentuk *awareness* akan konsep sadar wisata. Selanjutnya, tim juga memberikan bantuan tanaman bunga untuk mendukung keasrian desa sebagai bagian dari penerapan sapta pesona.

4. Simpulan

Secara keseluruhan proses pelatihan dalam rangka pengabdian ini sudah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa wisata Sempajaya akan pariwisata sehingga di harapkan masyarakat dapat menerapkan materi pelatihan dengan baik sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut dapat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari Politeknik Negeri Medan selaku pemberi dana kegiatan dan juga dukungan dari perangkat Desa Sempajaya, Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariyanto, O.I.B. (2017). Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat Di Desa Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda. *Jurnal Pariwisata*. 4(1): 32-39.
- Indriyani, A.A.I., Martono, E. & Muhamad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional* .23 (1) : 1-16
- Menbudpar. (2008). Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata.
- Mubarok, A.M. (2022). Kemenparekraf Sosialisasikan Sadar Wisata di Kawasan Borobudur-Yogyakarta-Prambanan, <https://nasional.sindonews.com/read/796239/15/kemenparekraf-sosialisasikan-sadar-wisata-di-kawasan-borobudur-yogyakarta-prambanan-1655053607>, diakses pada 15 November 2022, pukul 10:17
- Wardana, I.M., Yasa, N.Y.K., & Giantri, I.G.A.K. (2022). Model Meningkatkan Kinerja Ekowisata Berkelanjutan Melalui Keterlibatan Masyarakat Pelayanan Berkualitas dan Konservasi di Provinsi Bali.
- Website Kabupaten Karo - Website Pemerintah Kabupaten Karo. (2022). Retrieved June 12, 2022. Diunduh di Karokab.go.id website: <https://web.karokab.go.id/>